

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Singkat Lembaga Pendidikan Islam Pertama

Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946 bertepatan dengan tanggal 20 Dzul Qa'dah 1365 H. di Banjarmasin. Gagasan pendiriannya mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yang di kala itu dipimpin oleh Khatib Syarbaini Yasir bersama-sama beberapa pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh alim ulama lainnya di Kotamadia Banjarmasin, di antaranya H. Hanafi Gobit, H. Ahmad Amin, H. A. Gazali, H. Busyra Qasim, H. Hasan Mugni Marwan, H. M. Yasin Amin, Abu Bakar Razy, H. Jailani Sahari, H. Djarkasyi, H. Hasan Baseri, H. Muhammad Dahlan, H. Masykur dan H. Raden.

PGSI lahir karena situasi obyektif yang sedang meliputi umat Islam di kala itu terutama di bidang pendidikan keagamaan pada umumnya tidak lagi terbina serta terawat sebagaimana mestinya pada masa pendudukan Jepang dan juga pada zaman Nica. Di samping itu memang kenyataan pula bahwa khususnya di Banjarmasin, bahkan di Kalimantan Selatan pada umumnya, belum ada sebuah sekolah agama atau madrasah yang bertingkat menengah yang selain memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan umum.

Hasrat tersebut, Alhamdulillah segera dapat terwujud, berkat niat dan ikhlas serta kerja keras para pendiri, ditambah lagi oleh sambutan masyarakat yang begitu besar dan penuh antusias yang memang menyadari betapa

pentingnya arti lembaga pendidikan yang akan mereka dirikan itu, baik ditinjau dari segi tanggung jawab seorang muslim maupun dari segi perjuangan bangsa yang ingin membebaskan diri dari belenggu penjajahan dikala itu. Maka dengan bermodalkan uang yang berasal dari hasil pasar amal (bazar) yang mereka adakan pada waktu itu berhasillah terkumpul uang sebesar Rp. 3.000,- (tiga ribu rupiah) dari para dermawan penyumbang dan dengan ucapan “BISMILLAH” diresmikanlah berdirinya sebuah sekolah menengah Islam yang mereka beri nama “Sekolah Menengah Islam Pertama” disingkat SMIP pada tanggal 15 Oktober 1946 bertepatan dengan Tanggal 20 Dzul Qa’dah 1365 H .

1. Keadaan sekolah pada umumnya

Nama Sekolah : SMP “SMIP 1946”

Nomor Statistik : 202156001014

Propinsi : Kalimantan Selatan

Kecamatan : Banjarmasin Utara

Desa/Kelurahan : Surgi Mufti

Jalan dan Nomor : Jalan Mesjid Jami No. 41 Rt II

Tahun Berdiri : 1946

2. Luas Tanah

Luas tanah seluruhnya adalah 12.350 m, sedangkan luas tanah menurut penggunaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Luas Tanah Sekolah SMP SMIP 1946

Penggunaan Tanah	Luas (m)
Bangunan	450
Lapangan Olah Raga	640
Belum	21312
Digunakan	-

Tabel 2: Ruang Bangunan Sekolah

Ruangan Bangunan	Luas (m)
Ruang Kelas	314
Ruang Kepala Sekolah	13
Ruang Guru	72
Ruang Tata Usaha	20
Perpustakaan	-
Mesjid/Musalla	10,5
Wc Guru	2

3. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Administrasi

Tabel 3: Perlengkapan Tata Usaha

No.	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi Baik
1.	Mesin Tik	3
2.	Komputer	1
3.	Sprinter	1
4.	Audio Visual	4
5.	LCD/OHP	1

2. Jumlah dan Kondisi Olah Raga

Tabel 4: Perlengkapan olah raga

No.	Perlengkapan Olah Raga	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Bola Voli	2	
2.	Bola Basket	2	
3.	Bola Sepak Bola	2	
4.	Bola Takraw	2	
5.	Bola Bulu Tangkis	10	
6.	Net Voli	1	
7.	Net Bulu Tangkis	1	
8.	Raket Bulu Tangkis	4	

3. Personel Sekolah (Guru)

Tabel 5: Personel Sekolah

No.	Personel	Jumlah	
		Lk	Pr
1.	Kepala Madrasah		1
2.	Guru PNS	1	1
3.	Guru Honor/Tidak Tetap	6	8
4.	Administrasi (Tata Usaha)	2	
5.	Perpustakaan	1	
6.	Petugas BP/BK	-	-
7.	Laboran	1	

VISI:

Terwujudnya Sekolah yang Islami, Populis dan Bermutu

MISI:

Membentuk Siswa yang Berkepribadian Muslim, berilmu dan berakhlak islami, mandiri dan terampil dimasyarakat.

Tujuan Umum:

Terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Tujuan Khusus:

Membina remaja muslim yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Identitas Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Dra. Hj. Rajihah	Kepala Sekolah
2	H. Seman Hafizi, S.Pd	Waka Kesiswaan
3	Dra. Elly Mulyani	Guru Akidah Akhlak

Identitas Responden

1.	Yuliani	Siswa
2.	Eka Aristyana	Siswa
3.	M. Hisyam Karbani	Siswa
4.	M. Riyadh	Siswa
5.	Febry Ariya Pratama	Siswa

B. Penyajian Data

1. Perencanaan

Nama :RJ

Keterangan : Kepala Sekolah

Beliau merupakan kepala sekolah SMP SMIP dari tahun 1995-sekarang, beliau menjelaskan bahwa dalam pendidikan yang paling penting adalah pendidikan aqidah akhlak, karena akan berpengaruh terhadap pikiran dan perilaku siswa itu sendiri dan lingkungan. Kurikulum 2013, silabus dan RPP memuat tentang membina dan menanamkan nilai-nilai agama setiap hari sebelum belajar. Hal senada

juga di jelaskan oleh informan SH selaku waka kesiswaan dan juga informan EM selaku guru aqidah akhlak yaitu:

Informan kedua merupakan WAKA Kesiswaan SMP SMIP, beliau mempunyai pandangan yang sama dengan kepala sekolah yang sangat mementingkan pembelajaran pendidikan aqidah akhlak yang masuk kurikulum 2013, beliau berpandangan bahwa jaman sekarang ini anak-anak sudah memasuki krisis moral, sehingga perlu ditanamkan pendidikan aqidah akhlak untuk membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik, pendidikan aqidah akhlak memang termasuk dalam kurikulum 2013 yang pra pembelajaran kita buatan silabus dan RPP.

Ibu EM merupakan informan ketiga dan merupakan guru pendidikan aqidah akhlak, beliau mengajar aqidah akhlak dari tahun 2005-sekarang pada SMP SMIP, dalam pembelajaran aqidah akhlak menurut beliau mempunyai tantangan dan kesulitan tersendiri, karena kita sebagai pendidik khususnya saya guru pendidikan aqidah akhlak harus menjadi contoh/teladan bagi siswa didik kita, kita juga harus mempunyai metode dan strategi yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap perilaku siswa, artinya bagaimana caranya agar pembelajaran aqidah akhlak ini mampu membentuk perilaku keagamaan siswa misalkan siswa lebih disiplin, menghargai orang yang lebih tua ataupun sesama teman, sopan santun, berkelakuan baik. Beliau menambahkan bahwa kurikulum 2013 pendidikan aqidah akhlak

termasuk dalam pembelajaran disekolah dengan tujuan meminimalisir kenakalan remaja, dalam pembelajaran beliau berpatokan pada silabus dan RPP, namun tidak dapat dipungkiri bahwa bisa saja melincing dari itu karena dilapangan menyesuaikan keadaan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Informan pertama yaitu RJ yang merupakan kepala sekolah berpendapat bahwa : Kami disini khususnya saya dan guru aqidah akhlak sangat berupaya agar pendidikan aqidah akhlak yang kita tanamkan itu terialisasi dan diamankan oleh siswa yang bekerjasama dengan orang tua siswa tersebut, diantaranya adalah kedisiplinan, kesabaran, cara berpakaian, cara berbicara, kesederhanaan, penampilan, jujur dan adil. Dari penerapan bentuk -bentuk keteladanan ini, sehingga secara otomatis peserta didik memiliki prilaku disiplin yang baik. Beliau juga menambahkan bahwa walaupun peran guru aqidah akhlak yang utama dalam pendidikan aqidah akhlak siswanya, namun guru-guru yang lain juga ikut serta dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu. Beliau juga mengatakan bahwa salah datu tujuan dari pendidikan aqidah akhlak yang dilakukan di SMP SMIP untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja yang sekarang susah untuk dikendalikan, dalam pendidikan kita tidak hanya mementingkan pendidikan yang kuat, namun juga agama yang kuat dan berkepribadian yang baik (perilaku yang sesuai agama islam).

Informan kedua yaitu SH waka kesiswaan. Kita sebagai guru bukan hanya sebatas memberikan pembelajaran diruang kelas tetapi juga harus mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa, karena sesuatu yang paling cepat di serap oleh siswa adalah contoh yang langsung dipraktikan, misalkan dari segi berpakaian, kesopanan dalam pergaulan, kesabaran artinya bisa mengendalikan diri sewaktu beradaptasi, kejujuran serta adil dalam bertindak dan disiplin, yang mana kesemua itu di tanamkan untuk membina akhlak mulia siswa. Pendidikan aqidah akhlak disini masuk di pelajaran muatan lokal, guru yang mengajar lulusan pendidikan agama islam, semua yang dipelajarkan sesuai silabus dan RPP.

Informan ketiga EM yang merupakan guru pendidikan aqidah akhlak menjelaskan, dalam pembelajaran khususnya pendidikan aqidah akhlak, cermin/contoh yang baik dari guru-guru khususnya saya guru pelajaran aqidah akhlak merupakan suatu keharusan. Seperti, bagaimana kita berbicara atau bersikap terhadap orang yang lebih tua, saling menghargai, toleransi, berpakaian, bersosialisai dan terpenting juga disiplin agar siswa melihat langsung dan bisa memberikan contoh yang baik. Beliau juga menambahkan bahwa sekolah SMP SMIP memang sangat peduli pada prilaku siswa salah satunya melalui pendidikan aqidah akhlak, dengan tujuan agar tercapai visi dan misi SMIP itu sendiri, semua bekerjasama bukan hanya saya sebagai guru pendidikan aqidah akhlak yang memberikan arahan, contoh dan

motivasi keagamaan namun semua guru juga bersikap demikian. Beliau menambahkan kalau biasanya ada siswa yang bermasalah maka kita dekati dan menanyakan permasalahan yang dialami memberikan perhatian sambil menasehati. Namun faktor lingkungan/pergaulan diluar sekolah yang kurang baik menjadi kesulitan tersendiri dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan aqidah akhlak.

Responden keempat YL merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. Dia merasa bahwa pembelajaran aqidah akhlak sangat bermanfaat, ilmu yang didapat banyak, kita lebih menghargai guru, teman dan orang yang lebih tua.

Kami dikelas merasa senang diberikan pembelajaran pendidikan aqidah akhlak karena mudah di mengerti dan bisa kita praktikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan guru yang baik serta bisa menjelaskan, hanya saja siswa tersebut menjelaskan bahwa kebanyakan siswa agak malas dalam menghafal hadits dan ayat al-qur'an.

Responden kelima ini EA juga merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan aqidah akhlak. Senada dengan yang disampaikan informan keempat bahwa dia juga merasa senang diberikan pembelajaran aqidah akhlak, apa yang dirasakan sekarang sudah lebih baik dari dulu.

Pembelajaran aqidah akhlak seperti yang dia jelaskan mempengaruhi perilaku keagamaan seperti lebih mengetahui tentang akhlak terpuji dan mengerjakannya perlahan-lahan. Namun kendala dalam pembelajaran yang dia rasakan adalah banyak pembelajaran yang susah untuk dipahami.

MHK siswa SMP SMIP merupakan responden keenam memberikan penjelasan tentang Pembelajaran pendidikan aqidah akhlak, yang mudah diserap karena merupakan hal-hal yang harus kita jalankan setiap harinya, guru yang mengejar juga dia anggap bisa memberikan motivasi dan dukungan serta cara mengajar yang bagus.

Responden ini merasa bahwa pembelajaran pendidikan aqidah akhlak sangat penting dan harus ada di sekolah untuk mengatasi kenakalan-kenakalan remaja sekarang ini. Dengan pembelajaran pendidikan aqidah akhlak, akhlak kita lebih baik dan lebih berpikir dewasa.

MR Responden ini mempunyai pandangan yang kurang lebih sama dengan informan sebelumnya, dia berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan aqidah akhlak mudah diterima, karena guru yang mengajarkan sangat menguasai pembelajaran, baik dan memberikan contoh yang baik pula.

Dalam pembelajaran pendidikan aqidah akhlak kita juga dituntut untuk menghargai orang lain, sehingga dalam pertemanan kita lebih menjaga perasaan agar tidak terjadi perkelahian, serta informan

pribadi sangat terbantu dengan pembelajaran pendidikan aqidah akhlak yang mana ada kegiatan menghafal hadits dan al-qur'an, baginya dengan begitu dia merasakan kebanggaan tersendiri karena hafal beberapa hadits dan ayat al-qur'an tersebut, walaupun ketika menghafal mengalami kesulitan karena tidak terbiasa.

Responden juga menambahkan bahwa memang tidak semua orang/siswa dapat berubah ketika mendapatkan pembelajaran aqidah akhlak, namun setidaknya sudah mengetahui dan diharap dapat berubah seiring waktu berjalan. Dia juga menambahkan bahwa tidak hanya guru pendidikan aqidah akhlak yang memberikan arahan ataupun pengertian tentang perbuatan baik, namun semua guru juga memberikan penjelasan.

FAR merupakan responden terakhir yang juga mempunyai pemahaman yang sama dengan informan-informan sebelumnya. Dia juga memberikan penilaian yang baik terhadap pembelajaran pendidikan aqidah akhlak dan juga guru yang mengerjakannya. Dia juga memberikan tambahan bahwa dengan adanya kegiatan membersihkan mushola yang diarahkan oleh guru pendidikan aqidah akhlak, dapat memberikan rasa saling menghargai dan mempunyai banyak teman.

3. Evaluasi

Informan RJ selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa: memang terlihat siswa yang belajar aqidah akhlak cenderung bersikap

sopan dan mengetahui batasan dan mematuhi peraturan sekolah. Evaluasi pendidikan aqidah akhlak tidak hanya berupa pemberian tugas dan penilai dari tugas tersebut, namun lebih pada melihat perubahan perilaku bagi siswa tersebut.

Informan SH waka kesiswaan yang beliau lihat dan perhatikan selama ini, memang pendidikan aqidah akhlak mempengaruhi perilaku keagamaan siswa, siswa yang awalnya berperilaku kurang baik sekarang lebih baik sopan dan santun. Namun untuk memastikan ketercapaian tujuan beliau mengatakan belum maksimal karena sekolah bukanlah satu-satunya yang mempunyai peran dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, di luar sekolah kita belum bisa mengendalikan ataupun memantau siswa, disini kita perlu kerjasama dengan orang tua siswa.

Informan EM selaku guru pendidikan aqidah akhlak mempunyai cara tersendiri dalam penilaian, dia lebih menitik beratkan pada perkembangan perilaku siswa bukan pada hasil ujian, baginya pendidikan aqidah akhlak dinilai bukan dari hasil ujian yang tinggi lantas siswa tersebut baik akhlaknya, namun dari segi perkembangan perilaku dari awal pendidikan aqidah akhlak sampai selesai dan seterusnya.

Semua informan dari siswa menyatakan pendapat yang sama bahwa tidak dapat dipungkiri pendidikan aqidah akhlak yang mereka

dapatkan berpengaruh terhadap pandangan dan perilaku keagamaan mereka yaitu:

YL Siswa tersebut menjelaskan bahwa sedikit banyaknya pembelajaran aqidah akhlak ada pengaruh terhadap dirinya dan teman-teman, yang sering mengejek sudah berkurang, kenakalan-kenakalan memang masih ada namun tidak keterlaluan.

EA Responden ini juga menjelaskan bahwa ada perubahan yang dia rasakan yaitu lebih baik dengan keluarga, sama orang lain lebih sopan. Dia juga menambahkan bahwa yang dulunya tidak tau kalau pakai kotek untuk memperindah kuku itu tidak boleh sekarang sudah tau dan jadinya tidak melakukan lagi.

MHK siswa tersebut menjelaskan karena adanya pembelajaran aqidah akhlak, dia merasa lebih baik akhlaknya, tidak lagi berbuat nakal serta menjaga kelakuan dan pembicaraan. Dia juga menambahkan bahwa yang dulunya tidak mengetahui secara jelas tentang sifat tercela sekarang mengetahuinya dan berusaha tidak mengerjakannya lagi.

MR Dia juga memberikan penjelasan bahwa sikap yang dia rasakan sekarang lebih dewasa, lebih sopan karena mengetahui tentang pendidikan aqidah akhlak, mencoba menerapkan akhlak terpuji.

FAR Responden ini merasa setelah dia mempelajari pendidikan aqidah akhlak dia merasa lebih baik, lebih akrab dengan teman-teman, tidak mengganggu orang, lebih menghargai orang tua

dan guru-guru disekolah, berpikir lebih dewasa, walaupun katanya itu bertahap tidak langsung berubah baik.

Keluarga dirumah katanya juga merasakan perubahan yang dia alami dan merasa senang dengan itu, namun kendala yang dia rasakan adalah ketika di awal-awal adalah menghafal hadits ataupun ayat al-qur'an karena belum terbiasa.

4. Faktor Pendukung

Informan pertama RJ dukungan yang kita berikan kepada guru pendidikan aqidah akhlak yaitu memberikan keluluasaan untuk memberikan pelajaran aqidah akhlak, dengan cara dan metode yang bisa mencapai tujuan pembelajaran serta ikut mengawasi siswa dan ikut memberikan arahan kepada siswa agar tidak berperilaku tidak baik.

Informan kedua SH yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak ini adalah siswa itu sendiri yang saya lihat dan perhatikan lumayan antusias dalam pembelajaran dan aktif saat pembelajaran berjalan, selain itu guru-guru lain juga yang ikut memberikan arahan dan pengawasan terhadap perilaku siswa, lingkungan sekolah lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa tersebut.

Informan EM guru pendidikan aqidah akhlak menurut beliau siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran, sedikit banyaknya pendidikan aqidah akhlak mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan siswa, siswa yang antusias dan senang

diberikan pembelajaran merupakan motivasi seorang guru untuk mengajar, serta pihak sekolah yang tidak membebani dengan aturan mengajar, pihak sekolah membebaskan guru untuk berkriasi dalam memberikan pembelajaran

5. Analisis Data

Hasil penelitian dari 8 orang informan yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru aqidah akhlak dan juga siswa tanggapan mereka terhadap implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk prilaku keagamaan siswa dan faktor yang mendukung dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pada perencanaan pembelajaran informan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru aqidah akhlak, menjelaskan bahwa sesuai dengan silabus dan RPP, guru aqidah akhlak sendiri menjelaskan bahwa dalam silabus dan RPP berisikan pembelajaran yang mengarah pada akhlak terpuji, serta akhlak tercela, bagaimana agar siswa mampu menerapkan pembelajaran tersebut.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran hampir semua informan menjelaskan keteladanan adalah pembelajaran yang utama yang harus di berikan oleh guru-guru yang ada di SMP SMIP, contoh keteladanan tersebut seperti kedisiplinan, kesabaran, cara berpakaian, cara berbicara, kesederhanaan, penampilan, jujur dan adil. Selain itu pembelajaran juga disesuaikan dengan silabus dan RPP yang sudah ditetapkan

- c. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru pendidikan aqidah akhlak lebih kepada penilaian perkembangan perilaku, tidak semata dari hasil nilai pembelajaran aqidah akhlak.
- d. Semua informan memberikan pernyataan bahwa pembelajaran pendidikan aqidah akhlak sangat diperlukan oleh siswa agar mengetahui dan mengamalkan perbuatan terpuji (akhlak terpuji) dan juga untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu:

VISI:

Terwujudnya Sekolah yang Islami, Populis dan Bermutu

MISI:

Membentuk Siswa yang Berkepribadian Muslim, berilmu dan berakhlak islami, mandiri dan terampil dimasyarakat.

Informan seperti kepala sekolah, waka kesiswaan dan juga guru pendidikan aqidah akhlak menjelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan aqidah akhlak termasuk dalam kurikulum 2013, yang pengajarannya berdasarkan silabus dan RPP.

Dari hasil penelitian terdapat persamaan dengan teori yang penulis gunakan pada bab 2 yaitu: Pressman dan Wildavsky implementasi diartikan sebagai interaksi antara penyusunan tujuan dengan sarana-sarana tindakan dalam mencapai tujuan tersebut, atau kemampuan untuk menghubungkan dalam hubungan kausal antara yang diinginkan dengan cara untuk mencapainya.¹Pada SMP

¹Ibid h. 17

SMIP untuk mencapai tujuan, visi dan misi sekolah salah satunya dengan mementingkan pendidikan aqidah akhlak.

- e. Semua informan berpendapat bahwa guru dan siswa adalah faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa serta manfaat yang dirasakan siswa dan guru. Hal ini terdapat persamaan dalam teori pada bab 2 yaitu tentang keberhasilan implementasi yang berbunyi:

Keberhasilan implementasi kebijakan program dan ditinjau dari tiga faktor yaitu: Prespektif kepatuhan (*compliance*) yang mengukur implementasi dari kepatuhan atas mereka, keberhasilan implementasi diukur dari kelancaran rutinitas dan tiadanya persoalan, implementasi yang berhasil mengarah kepada kinerja yang memuaskan semua pihak terutama kelompok penerima manfaat yang diharapkan.